

Penguatan Kompetensi Guru-Guru SMAK Makassar dengan Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Artikel Ilmiah

Jusniar^{a,*}, Alimin^a, Army Auliah^a, Munawwarah^a, Sakinah Zubair^a

^aJurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya UNM, Makassar

Abstrak

Komptensi guru-guru dalam menulis artikel ilmiah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih perlu perhatian. Hal ini diisyaratkan dari besarnya persentase guru yang mandek karier kepangkatannya dengan persyaratan PTK. Jurusan Kimia sebagai Mitra Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAK) merasa perlu mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan mitra salah satunya dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan penyusunan PTK dan artikel ilmiah. Metode PKM yang diterapkan berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan PTK dan artikel ilmiah dengan waktu delapan pekan. Kegiatan Pelatihan diawali dengan pemaparan secara teoritik dan praktek; kemudian masing-masing guru mengidentifikasi permasalahan spesifik di kelasnya untuk kemudian menyusun rancangan PTKnya sebagai produk. Proses selanjutnya adalah pendampingan penyusunan proposal dan artikel ilmiah. Hasil PKM secara umum direspon “sangat baik” oleh 30 peserta dari hasil jajak persepsi melalui angket. Mereka berharap kegiatan-kegiatan sejenis ini berkelanjutan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru-guru. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan guru-guru yang mengerti dan memahami cara menyusun PTK dan artikel ilmiah. Kegiatan ini sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: Kompetensi, PTK, Artikel Ilmiah.

1. Pendahuluan

Pengembangan kompetensi pedagogik sebagai cerminan profesionalisme guru sangat penting di Era 4.0. Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka yang merekomendasi model-model pembelajaran inovatif antara lain, Case method, model project base learning, model problem base learning, model enquiry learnig, discopery learning dan sebagainya. Model-model pembelajaran di atas harus dimengerti dan dipahami oleh guru sehingga mereka bebas memilih model pembelajaran yang relavan dengan keadaan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik generasi Z senang dengan gawai dan tidak dapat fokus dengan sumber-sumber belajar yang kaku dan visual (Seemiller & Clayton (2019)). Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru membenarkan hal tersebut, dan meminta kepada tim pelaksana kiranya dapat diberi peningkatan pemahaman mengenai cara menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif. Melalui implementasi PTK ini diharapkan guru dapat merefleksi secara terus menerus proses pembelajarannya dari berbagai aspek. Hal ini juga sebagai respon akan permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil PISA berdasarkan survei Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dinyatakan bahwa siswa Indonesia usia 15 tahun hanya mampu mencerna dan menganalisa teks yang paling sederhana

* Corresponding author:
E-mail address:



(Pusmenjar, 2020). Hasil asesmen PISA mengindikasikan bahwa kemampuan menggunakan bahasa melalui keterampilan membaca secara umum, sains, dan matematika menjadi kekhawatiran karena nilai PISA merupakan indikator tinggi atau rendahnya tingkat kompleksitas berpikir seseorang, dan secara kolektif mencerminkan kondisi di masyarakat. PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang (literasi baca, sains, dan matematik). Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca (literasi baca) (Pusmenjar, 2020). Hal ini tentunya akan berimbas pada penyiapan generasi emas yang diharapkan sebagai century skill 21 yaitu memiliki kemampuan collaborative, communication, crtical thinking, dan creative thinking (Seemiller & Clayton (2019); (Battelle, 2019).

Selain fenomena rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, ada masalah terkait karier guru di kalangan Guru-Guru di level SMP maupun SMA. Kenaikan pangkat ke golongan Pembina Utama Madya (IV c) dipersyaratkan menggunakan karya Ilmiah berupa hasil PTK. Syarat ini dirasakan berat bagi guru-guru oleh karena belum terbiasa melakukan PTK ini. Seyogyanya sangat mudah guru-guru melakukan hal ini di kelas mereka masing-masing.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK, sebagaimana halnya dengan penelitian lainnya, tidak akan terjadi kalau guru tidak merasakan adanya masalah. Keresahan guru tentang adanya masalah dalam kelas (pembelajaran) merupakan pemicu dari kegiatan PTK. Guru merasakan ada sesuatu yang tidak beres dengan pembelajaran yang jika dibiarkan akan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Permasalahan tersebut mungkin disebabkan oleh guru, siswa, proses pembelajaran, hasil belajar, pemanfaatan sumber-sumber belajar, kurikulum. Sebagai penuntun awal dalam perumusan permasalahan dalam PTK, (Sudarsono, 1996) menyarankan peneliti untuk mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi keprihatinan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
2. Mengapa hal tersebut menjadi sumber keprihatinan?
3. Apa yang harus dilakukan untuk menghilangkan keprihatinan tersebut?
4. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk dapat membantumengungkap apa yang terjadi?
5. Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan mengasilkan opini-opini awal tentangpermasalahan aktual yang dialami guru di kelas. Pemilihan masalah harus didasarkan pada permasalahan yang bersifat klasikal daripada masalah individu atau hanya sekelompok siswa. Dalam kaitannya dengan penggalan masalah PTK, profesi guru sering diidentikan dengan praktek profesi dokter dalam menangani pasien. Dokter mengobati penyakit pasien melalui rangkaian diagnose untuk mengetahui penyakit dan sumber penyakitnya. Kalau pasien terdiagnose dengan baik maka akan mudah bagi dokter untuk menentukan obatnya.

Sementara itu, secara khusus Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat untuk: (a) meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran; (b) menumbuhkan kebiasaan menulis; (c) menumbuhkan kemampuan analitis dan ilmiah; dan (d) menumbuhkembangkan budaya meneliti. Selain manfaat untuk guru yang disebutkan di atas, PTK juga bermanfaat untuk siswa dan sekolah.

Berdasar pada masalah itulah maka kegiatan ini penting untuk dilakukan, bukan saja untuk menambah kemampuan kompetensi pedagogik para guru, akan tetapi juga untuk peningkatan karier guru yang akan berimbas pada kualitas pendidikan pada umumnya. Kegiatan Pelatihan ini menjadi penting sebagai Program Kemitraan Masyarakat tentang “Pelatihan PTK Guru-guru SMAK Makassar.

2. Metode

Berdasar pada permasalahan yang ada dimana sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai terkait penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian penulis menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan (workshop) yang tersusun dalam beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, pada awal pelatihan, guru diberikan pemaparan materi tentang gambaran umum tentang Penelitian Tindakan Kelas. kedua, Menjelaskan karakteristik PTK dibandingkan yang non-PTK. Ketiga, Kajian penyusunan proposal PTK dan sifat-sifatnya. Keempat, Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.

Selain dari empat tahapan penulis juga melakukan metode pendampingan, hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan agar kesalahan-kesalahan dalam penyusunan proposal PTK. Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan dilakukan.

Berdasar pada permasalahan yang ada dimana sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai terkait model model pembelajaran dan cara menerapkan model model pembelajaran tersebut didalam kelas, maka penulis menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan (workshop) yang tersusun dalam beberapa tahap sebagai berikut : Pertama, pada awal pelatihan, guru diberikan pemaparan materi tentang gambaran umum PTK ; kedua, Karakteristik Penelitian PTK yang membedakan dengan penelitian lain, ketiga, Jenis-jenis PTK serta, keempat, komponen Artikel Ilmiah untuk PTK.





Gambar 1. Situasi Kegiatan Pelatihan di SMAK Makassar

Selain dari empat tahapan penulis juga melakukan metode pendampingan, hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan agar kesalahan-kelasahan dalam penyusunan mulai dari pemahaman awal model model pembelajaran sampai dengan sintaks atau penerapan dari model pembelajaran, dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan dilakukan, dalam rangka pengaplikasian Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Artikel Ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung baik terlihat dari animo para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan kemampuan pedagogik guru. Penyusunan PTK ini memang tidak rutin dilakukan oleh guru-guru karena tidak wajib mereka lakukan sebagaimana dosen yang mengemban tridarma. PTK dan artikelnya menjadi syarat wajib bagi guru-guru yang akan naik pangkat ke IV. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas dan karier guru-guru.

Kegiatan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di SMAK Makassar ini rutin dilakukan setiap tahun dengan topik-topik dan permasalahan yang dianggap urgen. Materi PTK ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan para guru-guru SMAK Makassar disamping juga meningkatkan karier kepegawaian mereka. PTK ini dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru, guru dengan dosen; guru dengan praktisi lain dsb. Intinya bagaimana merefleksi proses-proses pembelajaran secara terus menerus.

Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM terhadap 30 guru sebagai peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kelayakan materi yang disampaikan dalam PKM	4,80	Sangat baik
2	Keterkaitan antara materi dan aplikasinya pada profesi peserta PKM.	4,87	Sangat baik
3	Keterkaitan materi dengan kebutuhan di lingkungan peserta PKM	4,93	Sangat baik
4	Ketertarikan peserta pada teknik penyajian materi	4,73	Sangat baik
5	Kejelasan materi yang dipaparkan	4,87	Sangat baik
6	Kebaruan informasi yang terkandung dalam materi yang disajikan	4,80	Sangat baik
7	Minat peserta terhadap materi	4,87	Sangat baik
8	Kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM	4,73	Sangat baik
9	Koherensi informasi dengan kondisi abad 21	4,73	Sangat baik
10	Kesesuaian waktu yang digunakan dalam kegiatan PKM	4,87	Sangat baik

Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun pendampingan dapat diukur dengan beberapa indikator : (1) Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni 30 guru SMAK Makassar (2) Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat PTK; (3) Peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait penerapan dan pembuatan PTK dan artikel ilmiah. (4) Suasana diskusi anantara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. (5) Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sekolah mitra adalah merupakan sekolah terakreditasi A dengan input siswa-siswa daerah. Guru-guru SMAK sebagian besar masih berusia 30-40 tahun sehingga menjadi tutor bagi guru lain yang tidak piawai teknologi dan mau mengembangkan diri dan profesionalismenya. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana serta lingkungan. Kepiawaian pengabdian dan peserta pelatihan dalam pemanfaatan media untuk berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang membuat kegiatan ini terlaksana dengan baik. Tim pengabdian baik ketua maupun anggota memiliki latar belakang Pendidikan yang mendukung.

4. Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan pelatihan, maka Sebanyak 30 peserta telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara menyusun PTK dan artikel ilmiah; komponen-komponen artikel dan PTK; selanjutnya di lakukan pendampingan setelah melakukan penelitian PTK masing-masing dikelasnya.

Diharapkan kerjasama dan komunikasi dengan guru-guru SMAK Makassar terus terjalin, sehingga kolaborasi demi peningkatan profesionalisme bisa terwujud. Pengembangan profesionalisme dan kemitraan yang sifatnya mutualisme. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi darma ketiga dari tridarma perguruan tinggi. Sekolah sebagian dari masyarakat merupakan sasaran yang potensial, oleh karena secara emosional terikat dalam satu

wadah yaitu pendidikan. Demi mewujudkan merdeka belajar dan kampus merdeka dalam rangka merespon abad 21.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini seperti Kepala Sekolah dan guru-guru SMAK Makassar sebagai mitra dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan dan Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNM atas dukungannya pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Battelle for Kids. (2019). *Framework for 21st century learning definitions*. <https://bit.ly/3i9iQDK>
- Hamzah. (2011). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Penerbit Referensi.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pardjono. (2013). *Landasan filosofis teoritis penelitian tindakan dan aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *P21 framework definitions*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED519462.pdf>
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Retno Listyarti. (2012). *Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Penerbit esensi.